PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, DAN SATISFACTION) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MINU DURUNGBEDUG CANDI SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2010 045 PAI
No REG : T-2010/PAI/045
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

KHOIRUN NISA'
NIM : DO1304178

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: KHOIRUN NISA'
Tempat & Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 03 September 1986
NIM	: D01304178
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MINU DURUNGBEDUG CANDI SIDOARJO" adalah bukan skripsi atau karya ilmiyah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, kami bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Surabaya, 17 Februari 2010

Yang menyatakan,

KHOIRUN NISA'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami menerangkan bahwa setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi dari mahasiswi :

Nama : KHOIRUN NISA'

NIM : D01304178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo**

Kiranya telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam munaqosah skripsi sesuai waktu yang telah diprogramkan Fakultas Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 17 Februari 2010

Pembimbing,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M. Si.
NIP. 194612061966051001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Khoirun Nisa'** telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 03 Maret 2010

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut agama islam negeri sunan ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196 203 121 991 031002

Ketua,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M. Si.
NIP. 194612061966051001

Sekretaris,

M. Nuril Huda, M.Pd.
NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Drs. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji II,

Drs. Husni M. Saleh, M.Ag.
NIP. 194802011986031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sebuah motivasi dalam belajar, karena motivasi merupakan hal yang sangat urgen dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat maka siswa menjadi kurang bersemangat/berminat dalam belajar. Untuk menumbuhkan motivasi pada siswa dalam proses belajar mengajar diperlukan sebuah model pembelajran yang mana model pembelajaran ini mampu mengkoordinir siswa sehingga siswa merasa bersemangat dan senang dalam belajar. Dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka digunakanlah model pembelajaran ARIAS yang dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Karena lima komponen atau tahapan dari unsure ARIAS yang dimuali dari penenaman rasa percaya diri, menghubungkan pelajaran pada dunia nyata, membangkitkan minat belajar siswa, evaluasi dan pemberiang rasa bangga (reward) sangat dominant digunakan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Oleh sebab itulah penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran ARIAS dan bagaimanakah motivasi belajar siswa serta adakah pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa yang dilaksanakan di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan populasi, karena yang diteliti adalah semua siswa kelas III di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan angket. Untuk mengetahui pelaksanan model pembelajran ARIAS dan motivasi belajar siswa penulis menggunakan rumus prosentase, sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa penulis menggunakan rumus product moment (rxy).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa dengan skor 0,85. Jika dilihat pada table interpretasi nilai "r" product moment berada pada rentang 0,76 – 0,90 yang berarti Antar variable X dan variable Y terdapat *korelasi yang kuat dan tinggi.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Persetujuan Pembimbing ii
Pengesatan Tim Penguji iii
Halaman Motto iv
Halaman Persembahan v
Abstrak vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Asumsi Penelitian 9
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian 10
G. Definisi Operasional 11
H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran ARIAS 17
1. Pengertian dan Macam-macam Model Pembelajaran 17
2. Sejarah Model Pembelajaran ARIAS 19
3. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS 21
4. Ciri-ciri Model Pembelajaran ARIAS 34
5. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARIAS 34
6. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ARIAS 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Motivasi belajar
1. Pengertian dan Ciri-ciri Motivasi belajar 44
2. Fungsi dan tujuan Motivasi Belajar 51
3. Macam-macam Motivasi belajar 53
4. Faktor-faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar 56
5. Cara menumbuhkan motivasi belajar 60
C. Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Dan Satisfaction) terhadap Motifasi Belajar Siswa ... 65
D. Hipotesa 67

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis penelitian 69
B. Rancangan penelitian 70
C. Populasi dan sample 71
D. Metode pengumpulan data 71
E. Instrument penelitian 74
F. Analisis data 75

BAB IV : HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi data 78
B. Analisis data dan pengujian hipotesis 85

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 109
B. Saran 110

Daftar Pustaka 112
Lampiran

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS
No REG : T-2010/PAI/0645
ASAL BUKU :
TANGGAL :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

I	Kurikulum MINU Durungbedug Candi Sidoarjo	80
II	Data Guru MINU Durungbedug Candi Sidoarjo	82
III	Data Jumlah Siswa	83
IV	Data Jumlah Ruang Menurut Status	84
V	Data Keadaan Inventaris Sekolah	84
VI	Data Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran ARIAS	90
VII	Data Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa	92
VIII	Data tentang penanaman rasa percaya diri	93
IX	Data tentang menguji rasa percaya diri siswa	94
X	Data tentang perhatian siswa	94
XI	Data tentang diskusi atau kerja kelompok	95
XII	Data tentang kebiasaan siswa mempraktekkan pelajaran	95
XIII	Data tentang mempraktekkan sendiri pelajaran sebelum disampaikan	96
XIV	Data tentang mendapatkan nilai kurang dari rata-rata	96
XV	Data tentang mengevaluasi diri sendiri	97
XVI	Data tentang memberikan penghargaan bagi siswa	97
XVII	Data tentang mendapatkan hadiah atau pujian dari guru	98
XVIII	Data tentang usaha siswa belajar secara maksimal	99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XIX Data tentang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 99

XX Data tentang keinginan siswa mendapat pujian 100

XXI Data tentang belajar hanya pada saat ulangan harian 100

XXII Data tentang motivasi siswa untuk belajar lebih giat 101

XXIII Data tentang pemberian hadiah pada siswa berprestasi dari orang Tua 101

XXIV Data tentang menggunakan berbagai metode dalam belajar 102

XXV Data tentang memajang hasil karya di kelas 102

XXVI Data tentang keadaan kelas yang bersih dan rapi 103

XXVII Data tentang belajar diluar kelas 103

XXVIII Data tabulas tentang pelaksanaan model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo ... 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidup selalu melakukan kegiatan belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus selama merasa itu hidup, karena manusia disamping sebagai makhluk biologis manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang kearah lebih baik.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An – Nahl : 78 yang berbunyi :

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :
"Dan Allah mengeluarkan kalian dari kandungan ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan qalbu, semoga kalian bersyukur".

Sesuai dengan firman Allah SWT diatas, maka tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajari berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa, dengan bekal pendengaran, penglihatan dan qalbu yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar didalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Salah seorang Sahabat Nabi yaitu Ali bin Abu Thalib ra menegaskan :

عُلَمُوا أَوْلاَ دَكُمْ غَيْرَمَا عُلِمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوْا لِزَمَنٍ غَيْرَ زَمَانِكُمْ

Artinya :

"Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada kalian sendiri, oleh karena mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian"

Dalam hadits diatas terlihat jelas bahwasanya proses pembelajaran dari zaman dahulu hingga sekarang terus berubah dan menjadi lebih baik, karena dari tahun ke tahun semua telah berubah baik keadaan lingkungan dan individu semua manusia. Oleh karena itu kita sebagai seorang pengajar harus bisa menyesuaikan pengajaran kita terutama pada model pembelajaran yang kita gunakan. Karena model pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan motifasi belajar siswa sehingga apa yang kita sampaikan menjadi lebih mudah untuk difahami..

Menurut Hunter (1969) dalam bukunya Teach More, Faster pengajaran yang berkesan ialah pengajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran dalam diri murid-murid. Pembelajaran yang efektif berlaku dalam suasana yang sihat serta bersemangat. Oleh itu, pengajaran efektif boleh ditakrifkan sebagai satu sistem aktiviti yang dapat meningkatkan lagi hasil pembelajaran terakhir yang dikehendaki di dalam suasana yang sihat, demokratik dan bersemangat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperoleh suatu keefektifan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengelolah system belajar mengajar. Diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan study yang diajarkan agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan sesuai dengan hadits di atas. Adapun model yang kita gunakan disini adalah model pembelajaran ARIAS.

Model pembelajaran ARIAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Karena Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran)[1]. Bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan[2].

---

[1] Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan: Materi pendidikan program bimbingan konseling di Perguruan Tinggi.* (Yogyakarta: Depdikbud, 1982). h. 27.

[2] Benjamin S Bloom. *Human characteristics and school learning.* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1982.) h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematik, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran ARIAS.

Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction yang dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar.

Karena lima komponen yang terdapat dalam model pembelajaran ARIAS, maka sangat tepat jika model pembelajaran ini digunakan sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar sehingga guru mampu meningkatkan daya ketertarikan pada suatu mata pelajaran yang diajarkan. Disamping itu model pembelajaran ARIAS ini sangat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam model pembelajaran ini banyak sekali unsure yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya motivasi belajar siswa. Karena motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan faktor yang penting dari individu, dan bisa mempengaruhi proses dari hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan T. Raka Joni, 1986:15 bahwa motivasi mahasiswa/pelajar mempengaruhi aktualisasi proses belajar mengajar, yang pada satu saat akan mempengaruhi mutu lulusan.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dari seseorang yang di tandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan adanya tujuan.[3]

Hil Grad mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu dalam belajar. Motivasi memegang peranan penting karena setiap kegiatan dalam hal ini belajar di dahulu atau dipengaruhi oleh motivasi baik motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau pengaruh dari luar diri individu[4].

Pada umunya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah,

---

[3] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*,(CV Rajawali. Jakarta. 1992), 73-76

[4] Pasaribu, Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Tarsito, 1983)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memeliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi unuk melakukan kegiatan belajar

Dari pemaparan diatas sudah sangant jelas tergambar bahwa suatu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika seorang guru mampu menerapkan dan menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah peneliti mempunyai inisiatif menggunakan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, DAN SATISFACTION) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MINU DURUNGBEDUG CANDI SIDOARJO". Hal ini bertujuan untuk menunjukkkan bahwa betapa pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa bisa mendapatkan atau memperoleh ilmu sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan rumusan masalah yang nantinya akan mengarah pada proses penelitian serta sebagai acuan sistematika pembahasan. Selain itu rumusan masalah hendaknya tegas dan jelas guna menambah ketajaman pembahasan.[5] Rumusan masalah adalah upaya untuk menyatakan secara tersirat pernyataan-pernyataan yang hendak dicarikan

[5] Djarwono, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi*, (Yogyakarta : BEFE, 1995), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabannya atau pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan dikaji berdasarkan identifikasi masalah.

Selanjutnya untuk mempermudah permasalahan agar lebih praktis dan operasional serta mudah dipahami, maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran ARIAS di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Agar gagasan yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran ARIAS di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian diatas maka, dalam penulisan skripsi ini dapat diambil manfaat sebagaimana berikut :

1. Secara Akademis

   Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan dan peningkatan khazanah ilmiah. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam dimensi pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca sebagai informasi dan tambahan pengetahuan tentang perkembangan model pembelajaranl dan sebagai tambahan karya ilmiah perpustakaan IAIN Sunan Ampel. Disamping itu diharapkan penelitian ini juga digunakan sebagai masukan pada sekolah yang telah diteliti, dalam artian dapat digunakan sebagai pedoman penyempurnaan terhadap kegiatan belajar mengajar.

3. Secara Umum

   Penelitian ini semoga bermanfaat sebagai wacana pemikiran terhadap perkembangan pendidikan islam khususnya dalam proses belajar mengajar serta mampu menumbuhkan motivasi dan prestasi bagi siswa yang dibimbingnya dalam sebuah lembaga pendidikan serta diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian, karena bentuknya merupakan anggapan, maka kebenaranyapun masih bersifat subjektif dan tidak perlu dibuktikan[6].

Dalam penelitian ini terdapat dua asumsi mendasar yang menurut penulis perlu diungkapkan adalah:

1. Asumsi subtantif

   Asumsi subtantif adalah sebuah prediksi yang berkaitan dengan masalah penelitian, Yang dalam hal ini adalah esensi model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

   Secara subtantif, Model pembelajaran ARIAS adalah suatu kesatuan model bembelajaran yang menekankan pada penanaman kepercayaan diri, menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, menarik siswa hingga focus pada mata pelajaran yang diajarkan, sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa baik dalam belajar maupun mengimplementasikan apa yang diperolehnya dari proses belajar mengajar dalam realitas kehidupan

   Maka dari itu dapat diasumsikan bahwa, selama ini MINU Durungbedug Candi Sidoarjo telah memakai model pembelajaran ARIAS sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

---

[6] Tim Penyusun,*Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel*,2008. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Asumsi metodologis

Asumsi ini berkaitan dengan metodologi penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini, yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus prosestase untuk mengetahui hasil penelitian dari variable x dan y dan "r" produk moment untuk mengetahui adanya korelasi antara variable x dan y.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, diungkapkan aspek variable yang diteliti, yaitu fariabel apa yang menjadi sasaran penelitian, terutama variable dalam rumusan masalah. Perumusan variable penelitian secara operasional ini perlu agar pembaca tidak mempunyai tafsiran yang berbeda dengan apa yang dimaksud peneliti.

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka Penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang penggunaan model pembelajaran ARIAS dalam proses belajar mengajar di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo
2. Mendeskripsikan tentang motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional tentang apa yang dimaksud oleh beberapa istilah dalam variable penelitian.

Untuk memudahkan agar pembaca mengerti maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang[7].

   Yang dimaksud pengaruh dalam skripsi ini adalah daya yang ada atau kekuatan yang dalam hal ini berupa penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa.

2. Model Pembelajaran ARIAS

   Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu *Pertama*, Assurance (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil (Keller, 1987: 2-9). *Kedua,* Relevance, yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang

---

[7] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 849.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang (Keller, 1987: 2-9).

Ketiga, Interest, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Menurut Woodruff seperti dikutip oleh Callahan (1966: 23) bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian. *Keempat*, Assessment, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid (Lefrancois, 1982: 336). dan yang *Kelima*, Satisfaction, yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar satisfaction adalah reinforcement (penguatan).

Jadi indicator dari model pembelajaran arias (Variable X) adalah :

Dalam percaya diri :

a. Guru memberi stimulus pada siswa dengan memperlihatkan video atau potret seseorang yang telah berhasil (sebagai model). Contohnya : video tentang cerita orang dermawan dan sebagainya.
b. Guru memberi suatu soal dan siswa menjawabnya tanpa harus melihat buku.

Dalam mengkorelasikan dengan kehidupan sehari-hari/ relevansi:

a. Guru Mengemukakan manfaat pelajaran yang akan disampaikan bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas di masa mendatang. Contohnya : manfaat kreatif pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas III MI.

b. Guru Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan. Contohnya : dalam memberikan pelajaran guru menggunakan media player dan memperlihatkan pada siswa sebuah cerita yang berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam menjaga minat/perhatian siswa :

a. Guru Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Seperti : mengajak siswa untuk memilih topic pelajaran yang akan dibahas.

b. Guru menggunakan metode sosio drama untuk menarik minat siswa. Contohnya : mendramakan materi tentang tolongmenolong, dan lain-lain.

Dalam Evaluasi :

a. Guru memberi beberapa pertanyaan langsung, untuk dijawab oleh siswa.

b. Guru mengadakan ulangan harian

Dalam memberikan rasa bangga :

a. Guru memberi pujian dan hadiah kepada siswa yang berhasil mendapat nilai baik.

b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan/memerlukan bantuan dalam kerja kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu[8]. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya[9].Jadi motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku yang diinginkan serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar[10].

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah memberikan support atau dorongan pada siswa supaya usahanya dalam belajar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan oleh pengajar (guru), sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan bagi dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

Adapun indicator dari motivasi belajar (variable Y) adalah :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

---

[8] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 60.

[9] Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya.* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2003), 2.

[10] Siti Kusrini, *Motivasi Belajar.* (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adanya penghargaan dalam belajar

d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan dimana skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, Bab ini terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah , Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Asumsi Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan

Bab II : Kajian Pustaka, Bab ini terdiri dari : Tinjauan Tentang Model Pembelajaran ARIAS meliputi Sejarah Model Pembelajaran ARIAS, Pengertian Model Pembelajaran ARIAS, Pelaksanaan Model Pembelajaran ARIAS danMetode yang digunakan dalam pembelajaran ARIAS. Tinjauan Tentang Motivasi belajar meliputi Pengertian Motivasi belajar, Fungsi Motivasi belajar, Macam-macam Motivasi belajar, Faktor-faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar dan Cara menumbuhkan motivasi belajar. Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Dan Satisfaction) terhadap Motifasi Belajar siswa dan Hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Metode Penelitian, Bab ini terdiri dari : Jenis penelitian, Rancangan penelitian, Populasi dan sample, Metode pengumpulan data, Instrument penelitian, Analisis data

Bab IV : Hasil Penelitian, Bab ini terdiri dari : Deskripsi data dan Analisis data dan pengujian hipotesis

Bab V : Penutup, bab ini memuat Kesimpulan dan Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran ARIAS

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran :

1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Langkah-langkah mengajar yang duperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran[11].

Macam-macam model pembelajaran :

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi, E. Mulyasa (2003) mengetengahkan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan Kurikukum Berbasis Kompetensi[12]; yaitu :

a. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*);
b. Bermain Peran (*Role Playing*);
c. Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*);
d. Belajar Tuntas (M*astery Learning*); dan
e. Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*). Sementara itu, Gulo (2005) memandang pentingnya strategi pembelajaran inkuiri (*inquiry*).

Selain itu ada juga model pembelajaran yang lainya seperti :

a. Model pembelajaran langsung dan tidak langsung
b. Model pembelajaran kooperatif
c. Model pembelajaran ARIAS

---

[11] (http://smacepiring.wordpress.com/)

[12] E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi.* (Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya : 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini kita akan membahas tentang model pembelajaran arias yang diawali dari sejarah model pembelajaran arias, pengertian model pembelajaran arias, cirri-ciri model pembelajaran arias, pelaksanaan model pembelajaran arias dan metode yang digunakan dalam model pembelajaran arias.

2. Sejarah Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987: 2-9) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (expectancy value theory) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (value) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (expectancy) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah attention, relevance, confidence dan satisfaction dengan akronim ARCS (Keller dan Kopp, 1987: 289-319).

Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur (Bohlin, 1987: 11-14). Namun demikian, pada model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (assessment), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada akhir kegiatan pembelajaran tetapi perlu dilaksanakan selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa (DeCecco, 1968: 610). Evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran menurut Saunders et al. seperti yang dikutip Beard dan Senior (1980: 72) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: attention (minat/perhatian); relevance (relevansi); confidence (percaya/yakin); satisfaction (kepuasan/bangga), dan assessment (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama confidence menjadi assurance, dan attention menjadi interest. Penggantian nama confidence (percaya diri) menjadi assurance, karena kata assurance sinonim dengan kata self-confidence (Morris, 1981: 80). Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil.

Demikian juga penggantian kata attention menjadi interest, karena pada kata interest (minat) sudah terkandung pengertian attention (perhatian). Dengan kata interest tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi assurance, relevance, interest, assessment dan satisfaction. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (reinforcement). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS.

3. Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Seperti yang telah dikemukakan model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen (assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkannya kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Komponen pertama model pembelajaran ARIAS adalah assurance (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Sedangkan ragu-ragu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak percaya diri adalah sikap yang merugikan dan atau menjadikan kegagalan. Karena itu sikap percaya diri menjadi penting bagi siapapun.

Akan tetapi sebaliknya, terlalu percaya diri juga tidak selalu baik/menguntungkan. Karena Orang yang terlalu percaya diri terkadang menyepelehkan hal-hal yang sangat penting seperti tidak mempersiapkan diri dengan matang jika akan mengahadapi suatu ujian sehingga ia mengalami kegagalan misalnya tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, percaya diri dalam kadar yang tepat/ sesuai menjadi sangat penting dalam menyelesaikan berbagai kegiatan

Siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus [13]. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah:

---

[13] Elida Prayitno, *Motivasi dalam belajar*. (Jakarta : PPPLPTK, 1989), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Misalkan : Menghadirkan seseorang yang terkenal dalam suatu bidang sebagai pembicara, memperlihatkan video tapes atau potret seseorang yang telah berhasil (sebagai model).
b. Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan (misalnya dengan mengatakan bahwa kamu tentu dapat menjawab pertanyaan di bawah ini tanpa melihat buku).
c. Memberi tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan/sesuai dengan kemampuan siswa (misalnya memberi tugas kepada siswa dimulai dari yang mudah berangsur sampai ke tugas yang sukar). Menyajikan materi secara bertahap sesuai dengan urutan dan tingkat kesukarannya.
d. Memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

Sedangkan dalan islam sendiri sebenarnya ada beberapa prinsip hidup yang bisa kita ambil untuk dijadikan bekal sebagai penanaman rasa percaya diri. Adapun prinsip-prinsip itu adalah :

Pertama, tanamkanlah pada diri sendiri bahwa semua orang, siapapun kecuali rasul, selalu melakukan kesalahan. Manusia tidak maksum, artinya bebas dari kesalahan. Oleh karena itu, kesalahan tidak perlu ditakutkan, asalkan tidak sengaja berniat melakukan kesalahan. Sebagai manusia kekeliruan adalah wajar, dan justru tidak wajar jika seseorang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah melakukan kesalahan sama sekali. Jika demikian, siapapun mestinya tidak perlu takut melakukan kesalahan.

Kedua, selalu menanamkan keyakinan pada diri sendiri, bahwa di dunia ini tidak ada kekuatan yang lebih selain kekuatan Allah swt. Semua orang memiliki kekurangan dan kelemahan, dan sebaliknya masing-masing memiliki kelebihan. Perasaan selalu salah, kurang, dan cacat harus dihilangkan, setidak-tidaknya jika masih terjadi, tidak perlu disesali. Sebab kesalahan dan kekurangan adalah sifat yang selalu melekat pada setiap orang.

Ketiga, selalu membangun sikap optimisme, khusnudzan, termasuk khusnudzan pada diri sendiri. Betapapun kecilnya, seseorang pasti telah mendapatkan keberhasilan dalam hidupnya. Keberhasilan itu perlu disyukuri sebagai karunia Allah. Dalam QS Ibrahim ayat 7 Allah berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya :
"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Jadi, kemampuan menyukuri nikmat inilah menjadikan seseorang sehat dan kemudian percaya pada diri sendiri. Itulah sebabnya, orang yang selalu bersyukur akan ditambah nikmatnya. Mengingat-ingat kelemahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan setidak-tidaknya justru akan membuat seseorang gagal dalam membangun kepercayaan pada diri.

Komponen kedua model pembelajaran ARIAS, relevance, yaitu hubungan atau kaitan.[14] Maksudnya berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang (Keller, 1987: 2-9). Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah:

a. Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai. Tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas (konkrit) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut.
b. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang dan/atau untuk berbagai aktivitas di masa mendatang.

---

[14] Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 738.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat memberi keasyikan bagi siswa, juga sebagai jembatan yang mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan[15].

d. Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian dimungkinkan menggunakan bermacam-macam strategi dan/atau media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran.

Komponen ketiga model pembelajaran ARIAS, interest, adalah yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Menurut Woodruff seperti dikutip oleh Callahan (1966: 23) bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat/perhatian. Keller seperti dikutip Reigeluth (1987: 383-430) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan

[15] Semiawan, Conny R. 1991. Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam Conny R. (Jakarta : Grasindo, 1991),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Herndon (1987:11-14) menunjukkan bahwa adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya. Siswa akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan minat/perhatian mereka. Membangkitkan dan memelihara minat/perhatian merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Minat/perhatian merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat/perhatian siswa antara lain adalah:

a. Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain/aneh yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran.
b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak diskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
c. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya menurut Lesser seperti dikutip Gagne dan Driscoll (1988: 69) variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi yang menurut Gagne dan Briggs (1979: 157) dapat dilakukan untuk menarik minat/perhatian siswa.

Komponen keempat model pembelajaran ARIAS adalah assessment, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi Menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris "evalution", yang berarti penilaian atau penaksiran. (John M. Echts dan Hasan Shadily, 1983 : 220). Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur guna memperoleh kesimpulan[16]. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, sehingga didalam proses tersebut memungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan ada suatu kesalahan-kesalahan[17].

Dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang asfek kogritif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara besarnya meliputi empat hal, yaitu[18] :

1. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
2. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.

---

[16] M. Chabib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.1.

[17] Drs. H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), 2

[18] Samsul Nitar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis, (Jakarta : Ciputat press, 2002), h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an dan as-sunnah yang dilakukan Rasulullah dalam proses pembinaan risalah Islamiyah.

Secara umum sistem evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya :
"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Dari ayat diatas dapat di simpulkan bahwa evaluasi pendidikan digunakan Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan para malaikat.

2. Firman Allah dalam QS. Az Zalzalah/99:7-8 yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

Artinya :
"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula".

Berarti system evaluasi pendidikan Memberikan semacam tabsyir (berita gembira) bagi yang beraktifitas baik, dan memberikan semacam 'iqab (siksa) bagi mereka yang berakltifitas buruk.

3. Dalam QS. Al Maidah/5:8 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُونُوا۟ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ ۚ ٱعْدِلُوا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya :
"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan agar berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan ketidak objektifan evaluasi yang dilakukan. Berarti system evaluasi harus bersifat obyektif.

Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid. Bagi guru, evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok dan untuk membantu siswa dalam belajar. Sedangkan Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi.

Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Apakah siswa telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran[19]. Dengan demikian, evaluasi dapat mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang ingin mereka capai.

Sedangkan menurut Muchtar Buchari M. Eb, mengemukakan ada dua tujuan evaluasi, yaitu[20] :

1. Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.

---

[19] H. Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 225
[20] M. Chabib Thaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan,* PT. Raja Grafindo Persada, hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui tingkah efisien metode pendidikan yang dipergunakan dalam jangka waktu tertentu.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

a. Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
b. Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa[21].
c. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
d. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

Komponen kelima model pembelajaran ARIAS adalah satisfaction yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar satisfaction adalah reinforcement (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya (Gagne dan Driscoll, 1988: 70). Reinforcement atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran (Hilgard dan Bower, 1975:561).

---

[21] Tasrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Gramedia, 1989), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Keller berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam diri individu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik di mana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai atau mendapat sesuatu. Kebanggaan dan rasa puas ini juga dapat timbul karena pengaruh dari luar individu, yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik (Keller dan Kopp, 1987: 2-9). Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan. Memberikan penghargaan (reward) menurut Thorndike seperti dikutip oleh Gagne dan Briggs (1979: 561). Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain :

a. Memberi penguatan (reinforcement), penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non-verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya. Ucapan guru : "Bagus, kamu telah mengerjakannya dengan baik sekali!". Menganggukkan kepala sambil tersenyum sebagai tanda setuju atas jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan, merupakan suatu bentuk penguatan bagi siswa yang telah berhasil melakukan suatu kegiatan. hal ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi, dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh dalam situasi nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.

d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan/memerlukan bantuan dalam kerja kelompok.

4. Ciri-ciri Model Pembelajaran ARIAS

Setiap model pembelajaran pasti memiliki ciri-ciri tersendiri, karena ciri-ciri tersebut merupakan identitas dari keunikan model pembelajaran. Adapun ciri-ciri dari model pembelajaran ARIAS adalah :

a. Guru sebagai mediator hanya memberi stimulus terhadap siswa.

b. Siswa ikut serta dalam proses penentuan topic dalam materi pelajaran yang akan dibahas

c. Suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi.

d. Lebih mengutamakan keluasan materi ajar daripada proses terjadinya pembelajaran.

e. Siswa diberi kesempatan mengevaluasi diri sendiri dan mengevaluasi temannya

f. Penghargaan diberikan kepada individu siswa baik secara verbal maupun non-verbal

5. Pelaksanaan Model Pembelajaran ARIAS

Adapun pelaksanaan Model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran contohnya:

Model pembelajaran arias pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas 3 MINU dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab dan penugasan.

1. **Kegiatan awal (apersepsi)**

   Disini, seorang guru dituntut untuk memberikan bingkisan yang menarik pada awal pertemuan, sub materi dalam pelajaran fiqh dengan tujuan persamaan persepsi ini akan menjadikan siswa merasa percaya diri dan mengerti pelajaran apa yang akan dibahas. Sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Apersepsi bisa dilakukan dengan memperlihatkan dan mencontohkan hal yang relevan dengan pelajaran yang akan dibahas. Seperti : melihatkan gambar yang sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas. Menggunakan gambar karena Gambar dapat menimbulkan berbagai macam khayalan/fantasi dan dapat membantu siswa lebih mudah memahami bahan/materi yang sedang dipelajari.

2. **Kegiatan selanjutnya atau yang kedua.**

   Setelah penyamaan persepsi dan pemahaman siswa tentang pelajaran yang akan disampaikan, untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar dan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan maka guru membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Caranya : siswa disuruh berhitung mulai dari 1-5 sampai siswa terakhir, kemudian siswa yang mendapatkan urutan1, 2, 3, 4 dan 5 berkumpul sesuai dengan nomer hitung yang didapat jadi, nomer urut 1 berkumpul dengan semua yang mendapat nomer urut 1, begitu pula yang lainnya.

Setelah berkumpul sesuai dengan nomer yang didapat maka guru memberi contoh cara berdiskusi dan pembagian materi yang didiskusikan.

Kelompok 1 berdiskusi tentang pengertian sholat berjama'ah

Kelompok 2 berdiskusi tentang keutamaan sholat berjama'ah

Kelompok 3 berdiskusi tentang syarat-syarat menjadi imam

Kelompok 4 berdiskusi tentang cara menjadi makmum

dan kelompok 5 berdiskusi tentang bagaimana cara mengingatkan imam yang salah dalam sholat

3. **Kegiatan ketiga**

Setelah selesai berdiskusi, maka ketua kelompok diskusi maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi disertai dengan Tanya jawab dari kelompok lain. Kemudian guru mata pelajaran menjelaskan lebih detail lagi dan menambahkan kekurangan-kekurangan dari diskusi.

4. **Kegiatan terakhir**

Untuk memberikan motivasi dan rasa bangga maka bagi kelompok yang hasil diskusinya paling baik diletakkan pada bagian atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan dilanjutkan dengan terbaik ke dua, ke tiga, ke empat dan ke lima.

Untuk memberikan rasa bangga pada masing-masing individu maka dilakukan/diadakan evaluasi dalam belajar (ulangan harian). Hal ini juga dapat memungkinkan siswa mengadakan evaluasi sendiri.

6. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ARIAS

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Proses interaksi akan berjalan baik jika siswa banyak yang aktif daripada gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa[22].

Ada beberapa metode mengajar yang digunakan dalam model pembelajaran ARIAS, dan penggunaan metode ini disesuaikan dengan pelajaran yang akan disampaikan, seperti pantas tidaknya metode tersebut digunakan dengan model pembelajaran ARIAS ketika materi yang disajikan adalah berkaitan dengan akhlak atau lain sebagainya. Adapun metode yang digunakan diantaranya adalah :

---

[22] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode diskusi

Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran, dimana siswa siswi dihadpakan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan sipecahkan bersama.

Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimaan interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif.

Metode diskusi ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Diskusi :

1) Merangsang kreatifitas anak didika dalam bentuk ide, gagasan prkarsaa, dan terobosan baru dalam memecahkan suatu masalah.
2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
3) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

Kelemahan Metode Diskusi :

1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yange besar.
3) Peserta mendapatkan inforamasi yang terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menghancurkan diri. [23]

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode tanya jawab ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Tanya Jawab

1). Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang rebut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.

2). Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya piker, termasuk daya ingat.

3). Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kelemahan Metode Tanya Jawab

1). Peserta didik merasa takut, apalagi bila guru jurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptkan suasana yang tidak tegang.

---

[23]Saiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, ***Strategi Belajar Mengajar***, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. II, 2002, . 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.

3). Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

4). Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.[24]

c. Metode sosio drama

Metode sosio drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang, dimana pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial.

Metode sosio drama ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

Kelebihan Metode Sosio Drama

1). Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan,terytama untuk materi yang harus diterangkannya. Dengan demikian daya ingatan peserta didik hars tajam dan tahan lama.

2). Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

---

[24] ***Ibid,*** Hal. 107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Bakat yang terdapat pada peserta didik dipupuksehingga dimugkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik.

4). Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.

5). Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

6). Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Kelemahan Metode Sosio Drama

1). Sebagian besar pesrta didik yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.

2). Banyak memakan waktu,baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.

3). Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempatbermain sempit menjadi kurang bebas.

4). Sering kelas lain terganggu oleh suara para pemain dan para penonton yang bertepuk tangan.[25]

---

[25] ***Ibid,*** hal. 100-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura – pura atau berbuat seakan – akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode simulasi adalah sebagai berikut :

Kelebihan metode simulasi

1) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
2) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
4) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
5) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan metode simulasi

1) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
3) Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

e. Metode tugas dan resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar sisiwa mwlakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh sisiwa dapat dilakukan didalam kelas, dihalaman sekolah, dilaboratorium, diperpustakaan, atau dirumah siswa dan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Metode penugasan ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan Metode Penugasan

1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan guru dan Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
3) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kelemahan Metode Penugasan

1) Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.[26]

B. Tinjauan Tentang Motivasi belajar

1. Pengertian dan Cirri-ciri Motivasi belajar

Pengertian Motivasi Belajar

Sudah umum orang menyebut dengan **"motif"** untuk menunjukan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu[27]. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata "motif" tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Adapun pendapat beberapa ahli mengenai motivasi adalah :

---

[26] ***Ibid,*** Hal. 96-98
[27] Tadjab MA *Ilmu Pendidikan.* (Karya Abditama Surabaya 1994), 101

44 — 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu[28].

b. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahulu dengan tanggapan terhadap adanya tujuan[29]

c. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan[30].

d. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipadang sebagai suatu yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan[31].

e. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah[32].

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu

---

[28] Heinz Kcok, *Saya Guru Yang Baik*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), 69.

[29] Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*(Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1990), 73

[30] Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.*(Bandung : CV. Remaja Rosdakarya, 1989), 95

[31] Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum.*(Surabaya : Usaha Nasional, 1985), 165

[32] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*andung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Mengenai pengertian belajar para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi yaitu :

a. Menurut Morgan yang telah dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan pengalaman[33].
b. H.M.Arifin mengatakan : Belajar adalah sesuatu proses rangkaian kegiatan respon yang terjadi dalam sesuatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat dari pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh[34].
c. Belajar menurut pendapat ahli psikologi antara lain:
   1) Hintzman berpendapat, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memperoleh tingkah laku organisme tersebut.

---

[33] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 84

[34] H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Witting mengatakan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman[35] .

Jadi, Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar adalah terjadi perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil [36].

Dalam pendapat yang lain dijelaskan :

a. Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja[37].

b. L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. "*pengalaman*" yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen

---

[35] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), 90

[36] Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994)

[37] Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1984), 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus[38].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupkan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya :
"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri"[39].

Setelah penulis menguraikan defenisikan motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

---

[38] L, Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta : Nurcahaya, 1989), 279
[39] Depag, *Al*-Qur'an *dan Terjemahan*, 1989. 563

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar[40].

Dan menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan[41].

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memeliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi unuk melakukan kegiatan belajar[42].

Dari pendapat ahli diatas penulis penulis mempuyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

---

[40] Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang, 1991, hlm:87
[41] Tadjab MA, Op.Cit. hlm: 102
[42] Sardiman, Op,Cit, hlm: 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut[43]:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Mempunyai orientasi ke masa depan.
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulangulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan

[43] Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

2. Fungsi dan tujuan Motivasi belajar

a. Fungsi motivasi belajar

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

1) Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2) Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3) Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya "*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*", yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
2) Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
3) Menggerakan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan[44].

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1) Mendorong manusia untuk berbuat.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan[45].

Disamping itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

---

[44] Tabrani Rusyan. Op.Cit. hlm: 123
[45] Sardiman. Op.Cit. hlm: 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas[46].

3. Macam-macam Motivasi belajar

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal in Tadjab, dalam bukunya **"Ilmu Jiwa Pendidikan"** membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

---

[46] M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Motivasi instrinsik

Motivsi instrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu[47].

Sedangakan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar[48]. Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri[49].

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

---

[47] Sardiman, *Op.Cit.* hlm: 104

[48] Tabrani. *Op.Cit.* Hlm: 120

[49] Moh Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung 2002. hlm:29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar[50].

Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar[51].

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya **"Didaktik Asas-asas Mengajar"**, itu sebagai berikut:

> "Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mecapai penghargaan berapa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu".

---

[50] Heinz Kcok. Op.Cit. hlm:71

[51] Suryadi Suryabrata, ***Psikologi Pendidikan***, (Jakarta : Rajawali Press, 1993), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

4. Faktor-faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangn, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perluh diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dan hukuman[52]

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Pengharagaan adalah alat,

---

[52] Mulyadi. *Psikologi Pendidikan.* (Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991), 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima pengharagaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya :

"*Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)*[53]

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anal secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya[54]. Sedangkan Kartini Kartono dalam bukunya Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis berpendapat "hukum

---

[53] Departement AgamaRebuplik Indonesia Al-qur'an dan Terjemahannya Hal; 124

[54] Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilm Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai perbuatan yang intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran sipenderita akan kesalahannya" (Kartini Kartono, 1992 : 261). Dalam hal ini terdapat dua macam prinsip pengadaan hukuman, yaitu::

1) Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran dan karena adanya kesalan yang dipebuat.
2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran

Dua prinsip tersebut menunjukkan bahwa hukuman itu merupakan akibat dari pelanggaran yang diperbuat oleh siswa dan tujuan hukuman adalah untuk menghindari adanya pelanggaran atau kesalan yang sama. Siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena suatu kesalan misalnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hukuman dapat dijadikan sebagai alat untuk motivasi belajar jika dilakukan dengan pendekatan edukatif dan bukan secara sewenang-wenang atau menurut kehendak guru sendiri. Yaitu sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk merubah dan memperbaiki sikap serta perbuatan siswa yang dianggap salah. Seperti hadits Nabi :

عن عمربن شعيب عن ابيه عن جده رضي الله عنه قال :
قال رسول الله ص م : مروا اولادكم بالصلا ة وهم ابناء

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سبع سنين واضربوا هم عليها وهم ابناء عشر وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه ابو دود)

Artinya :
Dari Amru bain Suaib dari ayahnya dari kakeknya r.a beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda : Suruhlah anak-anakmu sholat ketika mereka berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan sholat itu, ketika mereka berumur 10 tahun, pisahkan diantara mereka tidurnya (Hadits hasan yang diriwayatkan Abu Dawud) (Abi Zakariyah, Riayadus Sholihin : 159)

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa dalam memberikan hukuman itu terkandung tujuan untuk etis serta mendidik anak. Hukuman diberikan karena ada kesalahan yang diperbuat oleh siswa dan juga dimaksudkan agar siswa menyadari kekeliruannya serta meninggalkan perbuatan tersebut.

4. Cara Menumbuhkan Motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan seseorang selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif-motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

Clifford T. Morgan dalam bukunya Ahmad Rohani[55], memandang bahwa anak (individu) memilih kebutuhan:

a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri
b. Untuk menyenangkan hati orang lain;
c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil *(to achieve)*;
d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak tergantung pada sikap lingkungannya.

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:

a. Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.
b. Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri (menambah

[55] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/ celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi didik yang menunjukkan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.

Robert H. Davis mengemukakan 9 prinsip belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat belajar sebagai berikut:

a. Prinsip Prerikwisit (Prasyarat)

Siswa terodorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswa yang telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan frustrasi bagi siswa-siswa merasa sukar dan tidak dapat menguasainya.

b. Prinsip Kebermaknaan

Siswa termotivasi untuk belajar bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh sebab itu hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dihubungkan dengan apa yang dialaminya, dihubungkan dengan kegunaan di masa depan dan dihubungkan dengan apa yang menjadi minatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip Modeling

Siswa termotivasi untuk menunjukan tingkah laku bila sekiranya tingkah laku itu dimodelkan oleh gurunya (Performance *Modeling*). Dalam hal ini siswa akan lebih suka menuruti apa yang dilakukan oleh gurunya dari pada yang dikatakan, sehingga di sini berlaku prinsip "*The Medium is the Message*".

d. Prinsip Komunikasi Terbuka

Siswa termotivasi untuk belajar bila informasi dan harapan yang disampaikan kepadanya terstruktur dengan baik dan komonikatif. Dalam hal ini Bruner meyarankan agar pengajaran menjadi lebih efektif perlu materi pelajaran distrukturkan dengan baik dengan pengolahan pesan yang komunikatif. Salah satu contoh dari prinsip ini ialah: perumusan dan pemberitahuan tujuan instruksional dengan jelas, menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

e. Prinsip Atraktif

Siswa termotivasi untuk belajar pesan dan informasinya disampaikan secara menarik (*atraktif*). Oleh karena itu guru harus selalu berusaha menyajikan materi pelajaran dengan cara manarik perhatian, dan alangkah baiknya kalau setiap materi pelajaran dapat diikuti dan diterima siswa dengan perhatian yang cukup intensif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Prinsip Partisipasi dan Keterlibatan

Siswa termotivasi untuk belajar apabila merasa terlibat dan mengambil bagian aktif dalam kegiatan itu. Dengan demikian guru perlu menerapkan konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam pelakasanaan proses belajar mengajar, karena dengan konsep ini siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar.

g. Prinsip Penarikan Bimbingan Secara Berangsur

Siswa termotivasi untuk belajar jika bimbingan dan petunjuk guru berangsur-angsur ditarik. Penarikan itu mulai dilaksanakan bila siswa-siswa sudah mulai mengerti dan menguasai apa yang sudah dipelajari.

h. Prinsip Penyebaran Jadwal

Siswa termotivasi untuk belajar bila program-program belajar mengajar dijadwalkan dalam keadaan tersebar dalam periode waktu yang tidak terlalu lama. Program-program belajar mengajar dalam waktu yang lama dan secara berturut-turut cenderung akan membosankan siswa.

i. Prinsip Konsekuen dalam Kondisi yang Menyenangkan

Siswa termotivasi untuk belajar bila kondisi instruksionalnya menyenangkan, sehingga memberi kemungkinan terjadinya belajar secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Dan Satisfaction) Terhadap Motifasi Belajar Siswa.

Pembelajaran ARIAS merupakan konsepsi belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan dipandu oleh lima komponen yang tidak bisa di pisahkan antara satu dan lainnya, lima komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan sangat sistematis. Kelima komponen tersebut membantu guru dan siswa memahami pelajaran lebih mudah, karena dari komponen pertama yang menanamkan pada siswa tentang rasa percaya diri sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan mudah karena penanaman rasa percaya diri bahwa semua siswa mengetahui pelajaran yang di ajarkan, digabungkan dengan komponen kedua yang menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa datang.

Kemudian dilanjutkan dengan komponen ketiga yang ditujukan kepada penguatan minat/perhatian siswa sehingga mereka bias memperhatikan pelajaran dengan baik kemudian komponen keempat yakni evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menangkap pelajaran yang disampaikan dan komponen yang terakhir adalah penguatan atau rasa bangga yakni dengan memberikan pujian ataupun hadiah, hal ini ditujukan agar siswa lebih giat lagi belajar dan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Jadi, Pembelajaran ARIAS adalah pengajaran yang memungkinkan siswa untuk tampil lebih percaya diri, serta menguatkan, memperluas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Pembelajaran ARIAS akan terasa berguna ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga warga negara, siswa dan tenaga kerja.

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi peluang pengejarannya. Siswa belajar tidak dalam proses seketika. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh sedikit demi sedikit, berangkat dari pengetahuan (skemata) yang dimiliki sebelumnya. Kemajuan belajar siswa diukur dari proses, kinerja, dan produk, berbasis pada prinsip *authentic assesment*.

Menurut penulis pembelajaran arias ini lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa karena desain kari kelima komponen yang terdapat di dalam model pembelajaran arias ini sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar contoh salah satunya saja yaitu pemberian rasa bangga atau satisfaction, yakni memberikan suatu pujian, penghargaan atau hadiah pada siswa. Dimana hal ini sesuai dengan factor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa. Oleh karena itu tentunya sangat efektif sekali jika model pembelajaran ini digunakan untuk memotisiswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Dengan pembelajaran arias proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata "*Hypo*" yang artinya di bawah dan "*Thesa*" yang artinya kebenaran, jadi hipotesa artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu di uji lagi[56]. Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian[57].

---

[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 71

[57] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenaranya masih dapat di uji secara empiris[58]. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja atau hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable X terhadap variable Y[59].

   Dengan demikian dalam penelitian ini, hipotesis kerjanya "Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo"

2. Hipotesis Nol (null hyipotheses)

   Hipotesis nol sering juga disebut statistik, biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistic. Hipotesis ini biasa disebut hipotesis nihil yaitu pernyataan yang bersifat menyangkal atai menolak terhadap yang semestinya dinyatakan sesuai dengan teori-teori yang mendasari terformulasinya hipotesis tersebut. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variable X terhadap variable Y[60].

   Berdasarkan pengertian tersebut berarti "Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo"

---

[58] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1987), 75
[59] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 73
[60] Ibid, 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian tersebut berarti "Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar si MINU Durungbedug Candi Sidoarjo"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Karena Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Maka, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif-kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data nomerikal yang diolah dengan metode statistika.[61]. Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).[62]

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai

[61] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.
[62] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang sosial*, Gajahmada Press, Yogyakarta, 1991, Hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat dan faktor tertentu.[63] Jenis ini digunakan oleh peneliti karena pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase.[64] Penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitin ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi[65]. yang dimaksudkan adalah korelasi antara model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar siswa.

Model korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau

---

[63] Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hlm. 29.
[64] Saifuddin Azwar, *Loc. cit.,* hlm. 6.
[65] Sevilla, C. G, dkk, Pengantar *Metodologi Penelitian*, Jakarta, UII Press 1993 hlm:87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaknya hubungan itu[66] dan mendeteksi seberapa jauh variabel-variabel pada suatu faktor terkait dengnan variabel-variabel pada faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini akan menerangkan sejauh mana variabel tersebut berkorelasi.

C. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Menurut Suharsini Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian[67]. Adapun yang dimaksud dengan populasi disini adalah seluruh siswa-siswi MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. [68] karena populasi yang begitu luas yang tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka peneliti mencoba mengambil sampel yang representatif dari keseluruhan populasi yang dapat menggambarkan proses pelaksanaan model pembelajaran ARIAS yakni siswa-siswi kelas III di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

D. Metode Pengumpulan Data

[66] Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) , 239

[67] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 108

[68] ***Ibid,*** *. 109*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan). Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), *Dokumentasi dan Koesioner* (angket). Adapun penjabaran dari ke empat metode yang digunakan dalam pengumpula data adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

   Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. [69] sedangkan menurut kartini Metode Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. [70] Di dalam pengertian psikologik, observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera, baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

   Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum obyek penelitian dalam hal pelaksanaan model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

2. Dokumentasi.

   Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai tehnik

[69] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, 2000, Hal. 158
[70] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung: Mandar Maju, 1990), 157.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb.[71]

Metode dokumentasi Yaitu mencari data mengenai hal-hal terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti not line rapat, agenda dan sebagainya. [72]

Adapun tujuan pemakaian metode dokumentasi ini adalah sebagi pendukung hasil penelitian ini, karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya denga judul penelitian, penulis akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Interview (wawancara)

Interview Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. [73]Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. [74]

Metode Interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan

[71] *Ibid*., 135.
[72] Suharsimi Arikunto**,** *Op***.** *Cit***,** Hal. 206
[73] *Strisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, Hal. 193*
[74] Suharsini Arikunto, *Op***.** *Cit***,** Hal. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suatu masalah tertentu.[75] Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[76] Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban / keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode ini digunaka penulis untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, proses pelaksanaan model pembelajaran ARIAS, motivasi belajar siswa dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Koesioner (angket)

Koesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan informasi yang diperlukan oleh peneliti[77].

Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa pada pelaksanaan model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah di gunakan untuk mengukur variable yang diteliti karena penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maka, Instrumen

[75] Kartini Kartono, *Op. Cit., 187*.
[76] Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 135.
[77] Sutrisno hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : andioffset, 1983), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan adalah angket untuk model pembelajaran ARIAS dan motifasi belajar dan observasi untuk meninjau penggunaan model pembelajaran. Karena hal ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruhpenggunaan model pembelajaran ARIAS terhadap motifasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis Data menurut patton sebagai yang dikutip oleh lexy J Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar[78]. Sedangkan menurut Noeng muhadjir, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti menjadikan sebagai temuan bagi bagi orang lain.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif.

Analisis data kuantitatif Adalah teknik analisa data dengan menggunakan data-data yang berbentuk angka. Teknik ini biasa disebut dengan analisa statistik.

Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan kedua digunakan analisa deskriptif yaitu data yanng diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis prosentase.

---

[78] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1990), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase sebagai beri kut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden[79]

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut :

1) 90% - 100% = kategori sangat baik
2) 70% - 90% = kategori baik
3) 40% - 70% = kategori cukup
4) 20% - 40% = kategori kurang baik
5) 0% - 20% = kategori jelek

Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang ketiga penulis menggunakan teknik analisa produk moment yakni teknik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun rumus yang digunakan adalah *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : *Number of cases*

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

rafindo Persada, 2005), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table Interpretasi Nilai "r"[80]

Besarnya Nilai "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi ir\tu sangat lemah atu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0,20 – 0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antar variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

[80] Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Sejarah Berdirinya MINU Durungbedug Candi Sidoarjo

Latar belakang berdirinya MINU Durungbedug adalah karena mayoritas penduduk yang mempunyai jiwa keagamaan islam masih kental dan satu-satunya pendidikan formal tingkat dasar adalah SD. Maka, dari latar belakang tersebut para Tokoh masyarakat setempat merasa perlu didirikanya lembaga pendidikan formal yang bersifat keagamaan. Oleh sebab itulah,pada tahun 1955 dibentuk lembaga pendidikan formal "madrasah ibtida'iyah (MI)", dengan maksudkan menyeimbangkan antara pendidikan umum dan agama. Karena Rasulullah SAW telah berfirman yang artinya :"Barang siapa menginginkan dunia dan akhirat maka dengan ilmu".

Pada awal mula berdirinya, madrasah ibtida'iyah ini bernama "Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum" namun, karena terdapat dua kubu yang berbeda dalam satu desa maka pada tahun 70-an madrasah ini berganti nama menjadi "Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama". Diberi nama nahdlatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama' karena mayoritas yang bersekolah di madrasah adalah dari kalangan warga nahdliyyin. Pada tanggal 3 juli 2006 dengan Nomer SK Lembaga ; 4/kw.134/MI/1854/2006, MINU Durungbedug mendapat status akreditasi.

2. Letak Geografis

MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama') sebagai obyek penelitian ini, tepatnya berada di desa Durungbedug rt/rw : 07/02 kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo.

Adapun secara spesifik letak geografis MINU Durungbedug Candi Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Barat : Rumah Bapak H. Imron Rosyadi (Mudin)/Pemukiman Warga
b. Sebelah Timur : Rumah Bapak Arif (Alm)/Pemukiman Warga
c. Sebelah Utara : Jalan Desa Durungbedug
d. Sebelah Selatan : Perkebunan Warga

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan misi MINU Durungbedug Candi Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. VISI

Menjadi madrasah yang unggul dalam segala bidang, professional dan memiliki kompetensi dasar serta bernuansa.

b. MISI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik agama maupun umum dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman serta islami. Kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada student active learning dan bimbingan belajar serta efektifitas pembinaan ekstrakurikuler. Pemberdayaan masjid sebagi pusat kegiatan keagamaan, pembiasaan sholat berjama'ah, wiridan dan perilaku sopan.[81]

4. Kurikulum Sekolah

Kurukulum adalah unsure strategi yang menentukan dapat berperannya system pendidikan sekolah secara relevan, efektif dan efisien.

Adapun kurukulum yang diterapkan dalam MINU Durungbedug Candi Sidoarjo adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dengan pelaksanaannya sebagai berikut :

Table I
Kurikulum MINU Durungbedug Candi Sidoarjo

No	Bidang Studi	KELAS						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2	12
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
5	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	-	2	2	2	6
6	Pend. Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
7	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	5	30
8	Matematika	5	5	5	5	5	5	30
9	Pengetahuan Alam (Sains)	4	4	4	4	4	4	24
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3	18
11	Seni Budaya&Ketrampilan	2	2	2	2	2	2	12
12	PENJASKES	2	2	2	2	2	2	12

[81] Dokumen MINU Durungbedug Candi Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Kegiatan Khusus	2	2	2	2	2	2	12
14	Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2	12
	Jumlah jam pelajaran	**35**	**35**	**35**	**37**	**37**	**37**	**216**

Sumber : dari MINU Durungbedug

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
MINU DURUNGBEDUG CANDI SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

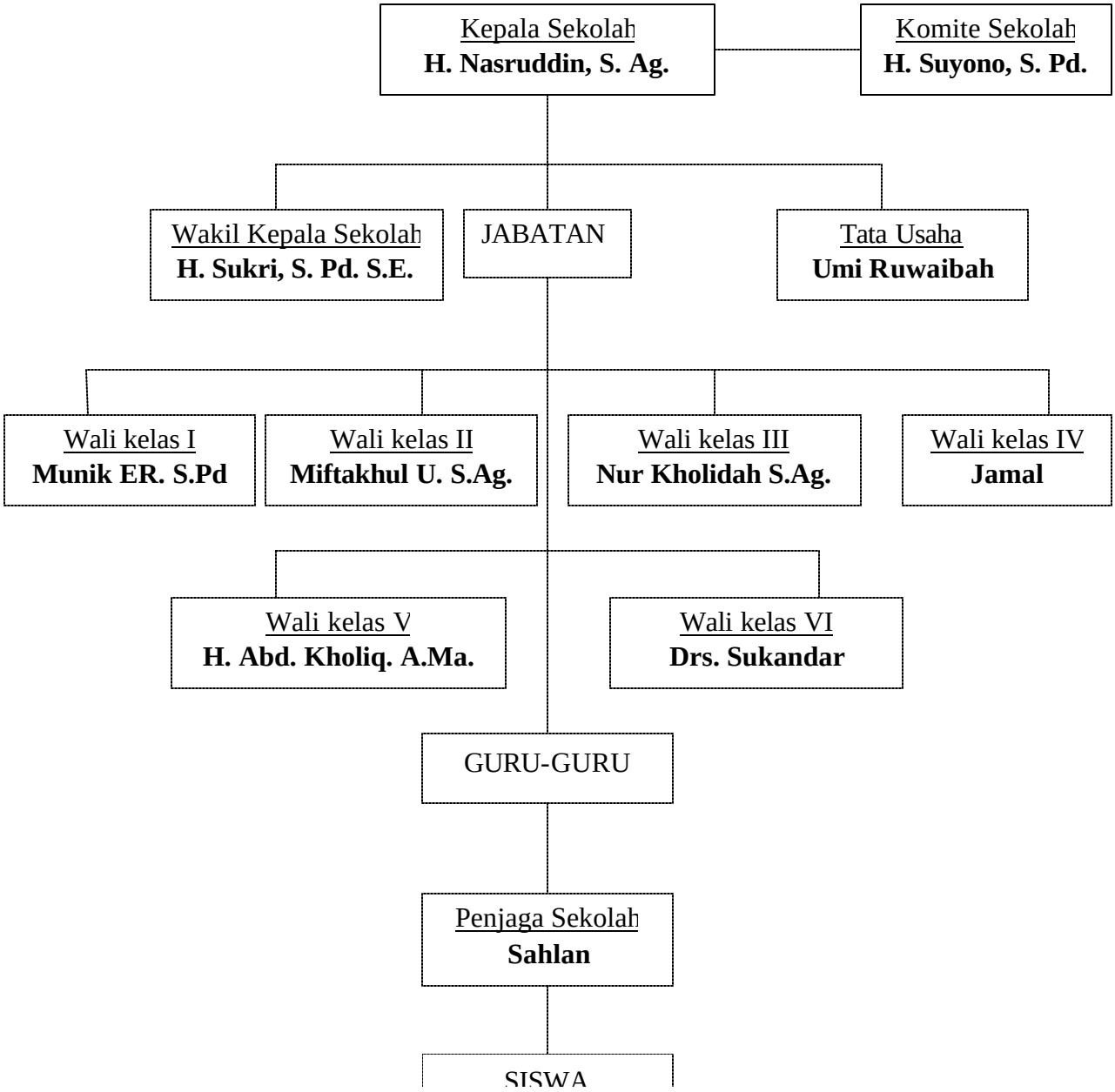

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Setiap membicarakan pendidikan, maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa keberadaan guru, maka proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, akan sulit berjalan dengan lancar. Dan karena itu, keberadaan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Adapun data guru MINU Durungbedug Candi Sidoarjo adalah berjumlah 11 tenaga pendidik. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

Tabel II

Data Guru MINU Durungbedug Candi Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Guru	Alamat	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	H. Nasiruddin, S.Ag.	Durungbedug	Agama	S1
2	H. Sukri, S.E, S.Pd.	Durungbedug	Agama	S1
3	Jamal	Tulangan	Matematika	S1
4	H. Abd. Kholiq. A.Ma.	Durungbedug	Bhs. Arab,ke-NU-an	S1
5	Mufit	Durungbedug	IPA,IPS,PPKN	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Drs. Sukandar	Bedugdowo	Guru Kelas VI	S1
7	Nur Kholidah, S.Ag.	Durungbedug	Guru Kelas I	S1
8	Miftakhul Ulumiyah S.Ag.	Durungbedug	Bhs. Indonesia	S1
9	Munik ER. S.Pd.	Tlaseh	Bhs. Daerah,matematika	S1
10	Ismail, S.id.	Durungbedug	Bhs. Inggris	S1

b. Keadaan Siswa

Anak didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena tanpa anak didik suatu proses pendidikan tidak akan dapat berjalan. Oleh karena itu faktor anak didik sangat penting dalam proses pendidikan.

Adapun jumlah siswa MINU Durungbedug Candi Sidoarjo pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 242 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Kelas I	: 32 Siswa	Kelas IV	: 46 Siswa
Kelas II	: 37 Siswa	Kelas V	: 49 Siswa
Kelas III	: 38 Siswa	Kelas VI	: 40 Siswa

Tabel III

Data jumlah siswa MINU Durungbedug Candi Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Jenis Kelamin	kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Laki-laki	20	13	25	22	31	14	125
2	Perempuan	12	24	13	24	18	26	117
Jumlah		32	37	38	46	49	40	**242**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : dari MINU Durungbedug

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik Madrasah, peneliti melakukan penggalian data melalui observasi langsung dilokasi penelitian dan didukung oleh data dokumentasi yang peneliti peroleh, untuk lebih jelas peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

a. Bangunan berdasar jenis ruang

Table IV

Jumlah Ruang Menurut Status

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	7
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Kamar Mandi/WC Guru	1
8	Kamar Mandi/WC Siswa	2

Sumber : dari MINU Durungbedug

b. Data inventaris sekolah

Table V

Keadaan Inventaris Sekolah

No	Jenis Inventaris	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	**Meubelair**			
	a. Meja Siswa	98	57	150
	b. Kursi Siswa	87	63	150
	c. Meja Guru	7		7
	d. Kursi Guru	7		7
	e. Papan Tulis	7		7
	f. Lemari Mengajar	7		7
2	**Perlengkapan Administrasi/TU**			
	a. Komputer	1	1	2
	b. Pengeras Suara	1		1
	c. Kursi dan Meja	1		1
	d. Printer	2		2
	e. Lap Top	1		1
3	**Peralatan lain**			
	TV	1		1
	VCD/DVD	1		1
	Radio Tape	1		1

Sumber : dari MINU Durungbedug

B. Analisis data dan pengujian hipotesis

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memapaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan peulisan skripsi ini.

Sedangkan data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil observasi dan wawancara.

1. Data Hasil Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi, peneliti mengamati langsung kepada obyek penelitian yakni dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak jelas terlihat kalau menggunakan model pembelajaran ARIAS karena mulai dari awal sebelum masuk pada materi yang akan disampaikan, guru telah memberikan sebuah support berupa penanaman rasa percaya diri dengan mengatakan "pada dasarnya mereka semua sama kalau mereka mau belajar dengan tekun pasti bisa tidak terkecuali siapapun" selain itu untuk menanamkan rasa percaya diri, sesekali guru mengajak siswa melihat video yang berhubungan dengan rasa percaya diri, contohnya video tentang perjalanan olga saputra dan lain-lain. Setelah itu beliau mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan nyata atau keseharian siswa yang ada dilingkungan sekitar kemudian memfokuskan siswa pada materi yang disampaikan.

Dari pengamatan peneliti, guru juga menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai untuk menunjang atau mempermudah dalam penyampaian materi seperti diskusi, kerja kelompok. Dan penilaian kita pada komponen ARIAS yang ke empat adalah dengan penggunaan metode Tanya jawab serta penugasan hal ini termasuk pada bagian evaluasi. Dan yang menarik untuk memotivasi belajar siswa guru memajang nilai atau prestasi yang baik di depan kelas ini membuktikan bahwa kelima komponen dari ARIAS telah sempurna digunakan.

Sedangakan motivasi belajar yang tampak pada siswa adalah sangat baik hal ini terlihat dari antusias, minat dan perhatian siswa dalam mengikui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran hingga selesai. Disamping itu pencapaian hasil belajar siswa sangat baik yang terlihat dari bagaimana mereka mampu menjawab soal yang diberikan guru tanpa melihat buku panduan atau buku yang relevan dengan pelajaran itu, ketika disuguhkan beberapa metode baru mereka semakin giat dalam belajar ditambah dengan pemberian reinforcement pada siswa sehingga siswa pun menjadi lebih semangat dalam belajar.

2. Data hasil interview (wawancara)

Adapun data yang diperoleh dari hasil interview dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo pada tanggal 12 Januari 2010 yang mengacu pada rumusan masalah dapat diperoleh data berikut ini :

a. Sejak kapan model pembelajaran ARIAS diterapkan di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo?

Menurut beliau model pembelajaran ARIAS ini telah diterapkan di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo sejak awal tahun 2009. karena model pembelajaran ini baru beliau ketahui dari media berupa internet. Ketika dipelajari dengan seksama ternyata model pembelajaran ARIAS dinilai perlu digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Karena menurut beliau semakin banyak penerapan model yang berbeda makin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pula hasil pengajaran yang disampaikan serta memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Bagaimanakah reaksi yang nampak pada siswa, ketika anda menggunakan model pembelajaran ARIAS pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Adapun reaksi yang nampak pada siswa ketika penggunaan model pembelajaran ARIAS ini menurut beliau, siswanya sangat senang dan antusias sekali untuk mengikuti proses belajar hingga akhir serta mereka juga bias menerima pelajaran dengan baik, karena komponen dalam ARIAS sangat baik sekali bagi penanaman semangat belajar siswa.

c. Bagaimana cara anda menanamkan sikap rasa percaya diri pada siswa?

Menurut beliau memang agak sulit dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa, karena latar belakang siswa yang berbeda. Tetapi beliau tidak putus asa dalam menanggapi itu, adapun cara beliau menanamkan rasa percaya diri pada siswannya adalah dengan mengatakan bahwa”pada dasarnya mereka semua sama kalau mereka mau belajar dengan tekun pasti bisa tidak terkecuali siapapun” karena pada dasarnya semua siswa itu sama hanya saja apakah ia mau belajar dengan baik atau tidak.

d. Apakah anda selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau mengutarakan pendapatnya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi beliau memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengutarakan pendapat mereka sangat diperlukan, karena hal itu menjadi salah satu cara untuk menilai keberanian atau rasa percaya diri pada siswa dan bentuk dari evaluasi akan pemahaman mereka dalam memperoleh pelajaran yang telah disampaikan.

e. Apakah anda memberikan suatu penghargaan pada siswa baik berupa pujian atau hadiah ketika siswa mendapat nilai baik atau sangat memuaskan?

Menurut beliau kalau memberi pujian pada siswa yang dapat nilai baik itu pasti dan selalu beliau lakukan tapi untuk hadiah jarang karena keterbatasan financial. Tapi, bagi beliau penghargaan yang paling berkesan dihati siswa adalah pujian yang bisa meningkatkan hasil kebaikan dan nilai siswa serta yang tidak mendapat nilai baik sekalipun pasti akan berusaha untuk memperoleh nilai yang lebih baik.

f. Apakah kiat/cara anda untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa?

Bagi beliau diantara cara yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah memberikan pujian dan hadiah, memberi dorongan berupa support adalah cara yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan sesekali diajak belajar diluar kelas dan lainnya.

g. Bagaimanakah motivasi belajar siswa ketika anda menyampaikan pelajaran?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut beliau kalau penyampaian pelajarannya dikemas menarik mulai dari model pembelajaran dan metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan siswanya sangat berminat sekali mengikuti pelajaran, tapi kalau kemasannya kurang menarik maka antusias merekapun berkurang.

3. Data Hasil Angket

Angket telah disebarkan kepada responden atau populasi sebesar 38 siswa. Dengan jumlah pertanyaan 20 item yang dibagi menjadi dua bagian yaitu 10 item untuk pertanyaan mengenai pelaksanaan model pembelajaran ARIAS dan 10 item tentang motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh penilaian dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alternative jawaban a, b dan c yang masing-masing diberi skor sebagai berikut :

- A dengan skor 3 = baik
- B dengan skor 2 = cukup
- C dengan skor 1= kurang

Untuk lebih jelasnya akan disajikan data hasil angket yang telah peneliti sebarkan pada siswa kelas III MINU Durungbedug Candi Sidoarjo sebagai populasi penelitian. Adapun hasil angket tentang pelaksanaan model pembelajaran ARIAS adalah sebagai berikut :

Tabel VI

Deskripsi Hasil Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran ARIAS

No	Score siswa berdasarkan item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	29
2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	26
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
5	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
8	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	28
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
12	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
14	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	26
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
17	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27
18	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
26	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
28	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
32	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	27
33	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
34	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
37	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
N=38										Σ x =	1074

Setelah diketahui data variable independent (X), maka selanjutnya akan penulis sajikan data tentang motivasi belajar akidah akhlak siswa sebagai data variable independent (Y).

Adapun hasil angket tentang motivasi belajar akidah akhlak siswa adalah sebagai berikut :

Tabel VII

Deskripsi Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa

No	**Score siswa berdasarkan item pertanyaan**						**Jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	
1	3	3	3	2	3	3	17
2	3	3	2	3	3	2	16
3	3	3	3	3	3	2	17
4	3	3	3	3	3	3	18
5	2	3	3	3	3	3	17
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	2	3	3	3	17
8	3	2	3	3	3	3	17
9	3	3	2	3	3	3	17
10	3	3	2	3	3	3	17
11	3	3	3	2	3	3	17
12	3	3	3	3	3	3	18
13	2	3	3	3	3	3	17
14	2	3	2	3	3	3	16
15	3	3	3	3	3	3	18
16	2	3	3	3	3	3	17
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	2	3	3	17
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	2	3	3	17
21	3	3	3	3	3	3	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	3	3	3	3	3	2	17
23	3	2	3	3	3	3	17
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	2	3	17
26	3	2	3	3	3	2	16
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	2	3	3	17
29	3	3	2	3	3	3	17
30	3	3	3	3	3	3	18
31	3	3	3	3	3	3	18
32	2	3	3	3	3	3	17
33	3	3	2	3	3	2	16
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	2	3	2	3	16
36	3	3	3	2	3	2	16
37	3	3	3	3	3	3	18
38	3	3	2	3	3	3	17
N=38						∑ y	**653**

Analisis data kuantitatif

Secara konkrit, penyajian data angket diatas dimasukkan kedalam prosentase dengan menngunakan rumus prosentase.

Adapun analisis data tentang pelaksanaan model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo, penulis menggunakan prosentase sebagaimana yang diuraikan berikut :

a. Data Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran ARIAS

Table VIII

Data tentang penanaman rasa percaya diri

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
01	a. Ya	38	35	92%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Kadang-kadang c. Tidak		3 -	8% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang penanaman rasa percaya diri prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 92%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 8% dan tidak sebanyak 0%.

Table IX

Data tentang menguji rasa percaya diri siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
02	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	35 3 -	92% 8% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang menguji rasa percaya diri siswa prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 92%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 8% dan tidak sebanyak 0%.

Table X

Data tentang perhatian siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

03	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	29 9 -	77% 23% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang perhatian siswa prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 77%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 23% dan tidak sebanyak 0%.

Table XI

Data tentang diskusi atau kerja kelompok

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
04	d. Ya e. Kadang-kadang f. Tidak	38	35 3 -	92% 8% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang diskusi atau kerja kelompok prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 92%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 8% dan tidak sebanyak 0%.

Table XII

Data tentang kebiasaan siswa mempraktekkan pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
05	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	29 9 -	77% 23% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang kebiasaan siswa mempraktekkan pelajaran prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 77%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 23% dan tidak sebanyak 0%.

Table XIII

Data tentang mempraktekkan sendiri pelajaran sebelum disampaikan

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
06	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	23 13 2	60% 35% 5%
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang mempraktekkan sendiri pelajaran sebelum disampaikan prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 60%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 35% dan tidak sebanyak 5%.

Table XIV

Data tentang mendapatkan nilai kurang dari rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
07	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	30 8 -	79% 21% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang mendapatkan nilai kurang dari rata-rata prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 79%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 21% dan tidak sebanyak 0%.

Table XV

Data tentang mengevaluasi diri sendiri

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
08	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	33 4 1	88% 10% 2
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang mengevaluasi diri sendiri prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 88%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 10% dan tidak sebanyak 2%.

Table XVI

Data tentang memberikan penghargaan bagi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
09	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	33 5 -	88% 12% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang memberikan penghargaan bagi siswa prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 88%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 12% dan tidak sebanyak 0%.

Table XVII

Data tentang mendapatkan hadiah atau pujian dari guru

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
10	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	34 4 -	90% 10% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang mendapatkan hadiah atau pujian dari guru prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 90%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 10% dan tidak sebanyak 0%.

Dari prosentase tiap-tiap item di atas ditemukan bahwa prosentase alternative jawaban yang terbanyak adalah A dengan jumlah 83%. hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase tersebut kemudian dilihat pada standart prosentase, sehingga diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran ARIAS di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo dikategorikan ”Baik” karena berada pada skala 70% - 90%. dengan bukti sebagai berikut :

b. Data tentang Motivasi Belajar Siswa

Table XVIII

Data tentang usaha siswa belajar secara maksimal

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
01	a. Ya	38	35	92%
	b. Kadang-kadang		3	8%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang usaha siswa belajar secara maksimal prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 92%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 8% dan tidak sebanyak 0%.

Table XIX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data tentang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
02	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	30 8 -	79% 21% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, Data tentang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 79%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 21% dan tidak sebanyak 0%.

Table XX

Data tentang keinginan siswa mendapat pujian

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
03	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	34 4 -	90% 10% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang keinginan siswa mendapat pujian prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 90%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 10% dan tidak sebanyak 0%.

Table XXI

Data tentang belajar hanya pada saat ulangan harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
04	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	32 6 -	85% 15% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang belajar hanya pada saat ulangan harian prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 85%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 15% dan tidak sebanyak 0%.

Table XXII

Data tentang motivasi siswa untuk belajar lebih giat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
05	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	36 2 -	95% 5% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang motivasi siswa untuk belajar lebih giat prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 95%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 5% dan tidak sebanyak 0%.

Table XXIII

Data tentang pemberian hadiah pada siswa berprestasi dari orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
06	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	34 4 -	90% 10% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, Data tentang pemberian hadiah pada siswa berprestasi dari orang tua prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 90%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 10% dan tidak sebanyak 0%.

Table XXIV

Data tentang menggunakan berbagai metode dalam belajar

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
07	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	32 6 -	84% 16% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang menggunakan berbagai metode dalam belajar prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 84%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 16% dan tidak sebanyak 0%.

Table XXV

Data tentang memajang hasil karya di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
08	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	34 4 -	90% 10% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang memajang hasil karya di kelas prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 90%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 10% dan tidak sebanyak 0%.

Table XXVI

Data tentang keadaan kelas yang bersih dan rapi

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
09	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	34 4 -	90% 10% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang keadaan kelas yang bersih dan rapi prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 90%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 10% dan tidak sebanyak 0%.

Table XXVII

Data tentang belajar diluar kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawabann	N	F	%
10	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	38	36 2 -	95% 5% -
	Jumlah	38	38	100%

Berdasarkan data table diatas dapat disimpulkan bahwa, data tentang belajar diluar kelas prosentasenya adalah menyatakan sering (ya) sebanyak 95%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 5% dan tidak sebanyak 0%.

Dari prosentase tiap-tiap item di atas ditemukan bahwa prosentase alternative jawaban yang terbanyak adalah A dengan jumlah 89%. hasil prosentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan standart prosentase, sehingga diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo dikategorikan ”Baik” dengan bukti sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{337}{380} \times 100\%$$

$$= 0{,}89 \times 100\%$$

$$= 89\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data tentang pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam menganalisa data tentang pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa, penulis menggunakan analisis statistic berupa analisis product moment. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Table XXIV

Tabulas tentang pelaksanaan model pembelajaran ARIAS dan motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo

Responden	X	X^2	Y	Y^2	XY
1	29	841	29	841	841
2	26	676	27	729	702
3	29	841	29	841	841
4	28	784	29	841	812
5	27	729	28	784	756
6	29	841	30	900	870
7	29	841	29	841	841
8	28	784	28	784	784
9	28	784	29	841	812
10	28	784	28	784	784
11	29	841	29	841	841
12	27	729	30	900	810
13	29	841	29	841	841
14	26	676	27	729	702
15	29	841	30	900	870
16	28	784	28	784	784
17	27	729	29	841	783
18	28	784	29	841	812
19	29	841	30	900	870
20	29	841	29	841	841
21	30	900	30	900	900
22	28	784	29	841	812
23	29	841	29	841	841
24	30	900	30	900	900

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	27	729	28	784	756
26	28	784	28	784	784
27	29	841	29	841	841
28	28	784	28	784	784
29	28	784	28	784	784
30	30	900	30	900	900
31	29	841	30	900	870
32	27	729	29	841	783
33	28	784	28	784	784
34	28	784	30	900	840
35	30	900	28	784	840
36	29	841	28	784	812
37	27	729	29	841	783
38	27	729	28	784	756
Jumlah	**1074**	**30396**	**1095**	**31581**	**30977**

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut kedalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : *Number of cases*

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

Jadi, $$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{38.\ 30977 - (1074)\ .\ (1095)}{\sqrt{[38\ .\ 30396 - (1074)^2][38\ .\ 31581 - (1095)^2]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{1177126 - 1176030}{\sqrt{[1155048 - 1153476][1200078 - 1199025]}}$$

$$= \frac{1096}{\sqrt{1572 \,.\, 1053}}$$

$$= \frac{1096}{\sqrt{1655316}}$$

$$= \frac{1096}{1286{,}59}$$

= 0,8518 dibulatkan menjadi 0,85

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui , bahwa nilai r_{xy} = 0,85.

Untuk mengukur kuat dan lemahnya hubungan antara variable X dan variable Y, maka penulis menggunakan standart sebagai berikut :

Besarnya Nilai "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi ir\tu sangat lemah atu sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0,20 – 0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antar variable X dan variable Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan diatas adalah dengan "r" hitung sebesar 0.85 berarti berada pada skala 0,70 – 0,90. ini menunjukkan bahwa model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ARIAS mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug dengan *tingkat korelasi yang kuat dan tinggi*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan jalan mengkorelasikan "r" hitung dengan nilai "r" table yang terlebih dahulu dicari df nya dengan rumus df = N – nr = 38 – 2 = 36. Pada table nilai "r" product moment diketahui bahwa dengan df sebesar 36 pada taraf signifikansi 5% diperoleh "r" table sebesar 0.329, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh "r" table sebesar 0.424. karena r_{xy} pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari "r" table, maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesis Nihil (Ho) ditolak dan Hipotesis Kerja (Ha) diterima. Sedangkan pada taraf signifikansi 1%, r_{xy} juga lebih besar dari "r" table, maka Hipotesis Nihil (Ho) ditolak dan Hipotesis Kerja (Ha) diterima. Berarti pada taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat korelasi positif antara variable X dan variable Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data pada penelitian model pembelajaran ARIAS di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan model pembelajaran ARIAS di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo, sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan suasana kelas yang cukup aktif dan kondusif. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase pelaksanaan model pembelajaran ARIAS adalah 83%. Jika dilihat pada standart prosentase maka, terdapat pada skala 70% - 90% yaitu tergolong pada kriteria “baik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengenai motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo adalah tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan minat belajar siswa yang baik dan dari hasil prosentase tentang motivasi belajar siswa yang berada pada skala 70% – 90% dengan prosentase 89% yaitu tergolong pada kategori "baik".
3. Menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo dapat dikatakan berpengaruh. Hal ini berdasarkan analisis data yang diperoleh dan dibuktikan dengan rumus r produck moment dengan "r_{xy}" sebesar 0.85 dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap

motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo dapat di interpretasikan pada table interpretasi "r" product moment. Pada table interpretasi r = 0.85 menunjukkan rentang antara 0,70 – 0,90 yang berarti Antar variable X dan variable Y terdapat korelasi *yang kuat dan tinggi*. Pada pengujian hipotesis (N) 38 yang kemudian dicocokkan dengan taraf signifikansi 5% didapatkan angka 0.329, dan taraf signifikansi 1% didapatkan angka 0.424. Menunjukkan bahwa Hipotesis Kerja (Ha) diterima, yaitu Adanya pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo.

B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penulis melihat hasil penelitian di MINU Durungbedug Candi Sidoarjo tentang pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap motivasi belajar siswa, maka perlu kiranya penulis memberikan saran atau masukan yang mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bersama.

1. Untuk Kepala Sekolah
   a. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih efektif dan efisien khususnya pada bidang study PAI (Pendidikan Agama Islam), maka hendaknya kepala sekolah selalu memberikan support pada para guru agar senantiasa menggunakan model-model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Terutama model pembelajaran ARIAS, karena model ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
   b. Diharapkan kepala sekolah selalu meng up date model-model pembelajaran dan metode-metode mengajar yang baru agar proses belajar mengajar tidak monoton, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih giat belajar serta pembelajaran pun menjadi lebih hidup dan bervariasi.
2. Untuk Guru
   a. Guru PAI harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar.
   b. Hendaknya guru menggunakan berbagai macam metode mengajar agar pembelajaran menjadi bervariasi serta tidak monoton dan membosankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ketika proses belajar mengajar berlangsung hendaknya guru selalu memotivasi siswa untuk lebih berani bertanya agar siswa merasa percaya diri dan Diharapkan selalu menggunakan model pembelajaran ARIAS.

3. Untuk Siswa

a. Hendaknya siswa lebih memperhatikan guru dan aktif dalam pembelajaran, agar penerapan model pembelajaran ARIAS dapat dilaksanakan dengan baik lagi.

b. Diharapkan siswa lebih percaya pada diri sendiri bahwa mereka semua anak yang pandai jika belajar lebih rajin dan tekun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. 1992, *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*, Jakarta : CV Rajawali

Ardhana, Wayan. 1985, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.

Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

Aswan Zain**,** Saiful Bahri Djamaroh, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. II,

Bloom, Benjamin S. 1982, *Human characteristics and school learning*. New York: McGraw-Hill Book Company

Conny R. Semiawan, 1991. *Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam Conny R.* Jakarta : Grasindo.

Depag, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Bumi Restu.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998, *Laporan EBTANAS SD.* Palembang: Depdikbud Kodya Palembang,

Depdikbud RI. 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djarwono. 1995, *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi*, Yogyakarta : BEFE.

Djamarah, Syaiful Bahri.1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.

Dokumen MINU Durungbedug Candi Sidoarjo

Drs. H. Daryanto, 2001, *Evaluasi Pendidikan,* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.

H.M. Arifin, 1978, Hubungan *Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hadi, Sutrisno. 1983, *Metodologi Research Jilid II,* Yogyakarta : Andioffset,

(http://smacepiring.wordpress.com/)

Ibrahim, dan Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru.

Ihsan, H. Hamdani, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung : Pustaka Setia

Kusrini, Siti. 1983, *Motivasi Belajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Kcok, Heinz, 1991, *Saya Guru Yang Baik*, Yogyakarta : Kanisius

Kusuma, Amir. 1973, Dien Indra, *Pengantar Ilm Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Kartono, Kartini. 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial,* Bandung : Mandar Maju.

L, Crow dan A. Crow,1989, *Psychology Pendidikan*, Yogyakarta : Nurcahaya.

Margono, 2000, *Metode Penelitian Pendidikan***,** Jakarta : Rineka Cipta.

Mardalis, 2005. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.

Mulyadi, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, Malang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moloeng, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Tarsito.

Nawawi, Hadari. 1991, *Metodologi Penelitian Bidang sosial*, Yogyakarta : Gajahmada Press.

Nitar, Samsul. 2002, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta : Ciputat press.

Pasaribu, Simanjuntak. 1983, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito,

Prayitno, Elida. 1989, *Motivasi dalam belajar*. Jakarta : PPPLPTK.

Purwanto, M. Ngalim. 2000, *Psikologi Pendidikan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rusyan, Tabrani dkk, 1989, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Gramedia.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Santoso, Gempur. 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Sardiman A. 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali Pers.

S. Nasution. 1986. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung. : Jemmars.

Sevilla, C. G, dkk, 1993, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : UII Press.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1995, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Suryabrata, Suryadi. 1984, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 1982, *Psikologi pendidikan: Materi pendidikan program bimbingan konseling di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta : Depdikbud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syah. Muhibbin, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Tadjab MA, 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Karya Abditama

Thaha, M. Chabib. 1996, *Teknik Evaluasi Pendidikan,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun 2008, *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel*.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Usman, Moh Uzar. 2002, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id